BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

1. **Laila Rahma (2025)** dengan skripsi yang berjudul " Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong Kabupaten Balangan ". Pengelolaan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Batu Merah Kecamatan Lampihong, Kabupaten Balangan, menunjukkan perkembangan yang baik. Hal ini terlihat dari berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Dari segi perencanaan, kegiatan dilakukan dengan matang, mencakup pengukuran sampah harian, pemilahan, pengolahan sampah plastik, serta proses pengomposan. Program-program ini telah dijalankan sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) guna mengurangi volume sampah dengan optimal, termasuk melalui upaya daur ulang dan pembuatan produk ramah lingkungan.

   Pada sub-variabel pengorganisasian, pembagian tugas terstruktur dengan baik sehingga setiap petugas memahami tanggung jawabnya. Koordinasi antar tim berjalan lancar, termasuk adanya fleksibilitas penyesuaian jumlah personel jika diperlukan. Sumber daya manusia juga memadai dengan pembekalan pengetahuan terhadap prosedur, serta koordinasi yang efektif dari para koordinator. Sedangkan sumber daya non-manusia, meskipun cukup baik karena tersedianya sarana prasarana yang mendukung, masih membutuhkan fasilitas tambahan untuk menunjang kelancaran program. Dari aspek pengarahan, pemberian

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

motivasi dan arahan kepada petugas dinilai berhasil meningkatkan semangat kerja, meski pelatihan formal belum sepenuhnya tersedia. Lingkungan kerja yang mendukung dan hubungan baik antar pegawai menjadi faktor positif. Selanjutnya, dari segi pengendalian, pengawasan rutin dengan jadwal yang teratur dilakukan melalui laporan manual dan inspeksi langsung di lapangan, bahkan cuaca buruk tidak menghambat kegiatan ini. Evaluasi rutin setiap bulan juga membantu dalam penyelesaian permasalahan melalui musyawarah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Sampah Beberapa faktor yang memengaruhi pengelolaan sampah di TPA Batu Merah meliputi kebutuhan untuk menambah fasilitas alat berat seperti excavator dan bulldozer untuk proses penimbunan sampah. Selain itu, keterbatasan alokasi dana anggaran juga menjadi tantangan meski dampaknya tidak terlalu signifikan. Upaya untuk Mengatasi Hambatan Dalam mengatasi kendala tersebut, langkah-langkah yang dilakukan antara lain dengan melengkapi fasilitas melalui penambahan unit excavator dan bulldozer, serta mengajukan permintaan anggaran tambahan guna memenuhi kebutuhan operasional dan sarana pendukung.

2. **Muhammad Ramadhani (2025)** Dengan skripsi yang berjudul " **Efektivtas Pengelolaan Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara ".** Dari hasil kegiatan penelitian tentang Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang telah peneliti lakukan setidaknya dapat disimpulkan

yaitu: Efektivitas Pengelolaan Sampah Pada Pasar ungags Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. Ini diperlihatkannya yakni: Pertama, indikatornya kemampuan petugas dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan cukup efektif karena dilihat dari kemampuan para petugas terhadap kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah di Pasar Unggas Amuntai. Kedua, indikator tanggungjawab petugas terhadap pengelolaan sampah cukup efektif dilakukan oleh para petugas kebersihan yang ada di Pasar Unggas Amuntai tersebut dalam menjalankan pengelolaan sampah. Ketiga, indikator perencanaan belum efektif karena masih terdapat keluhan dan banyak para pedagang yang kurang tahu akan rencana dan masih banyak terdapat sampah berserakan di sekitar/area Pasar Unggas. Keempat, indikator pelaksanaan kebersihan belum efektif karena kebersihan hanya dilakukan oleh para petugas kebersihan sedangkan para pedagang pasar tidak terlalu peduli akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan pasar. Kelima, indikator kerjasama antar petugas cukup efektif karena dilihat dari kerjasama petugas kebersihan dalam menjaga kebersihan yaitu bersama-sama melakukan pengelolaan sampah. Keenam, indikator standard operasional prosedur (SOP) terkait kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah untuk menjaga kebersihan belum efektif karena dilihat dari pelaksanaan yang tidak adanya SOP terhadap kebersihan pasar dalam pengelolaan sampah di area Pasar Unggas Amuntai. Ketujuh, indikator wewenang petugas kebersihan terhadap pengelolaan sampah cukup efektif dilakukan dalam

menjalankan pengelolaan sampah terhadap kebersihan pasar. Kedelapan, indikator sarana prasarana untuk pengelolaan sampah dalam kegiatan kebersihan kurang efektif karena masih kurangnya tempat sampahuntuk menampung sampah sehingga menyebabkan sampah bertumpuk atau berserakannya di sekitaran Pasar Unggas. Kesembilan, indikator keberhasilan petugas untuk pengelolaan sampah dalam menjaga kebersihan kurang efektif karena masih ada sebagian sampah yang masih bertumpuk atau berserakan di sekitar area Pasar Unggas. Kesepuluh, indikator kepuasan pengelolaan sampah terkait kebersihan yang dilakukan oleh petugas di Pasar Unggas Amuntai kurang efektif karena pihak petugas tidak memberikan teguran maupun sanksi bagi para pedagang maupun masyarakat yang sering membuang sampah disembarang area pasar. Terdapat faktornya yang memengaruhi Efektivitas Pengelolaannya Sampah Pada Pasar Unggas Amuntai Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara yang terdiri dari faktor penghambat dan faktor pendukung, faktor-faktor penghambat yaitu: Pertama, pengawasan dan sanksi hukum. Kedua, kurangnya tempat sampah yang ada di Pasar Unggas Amuntai. Sedangkan faktor pendukung yaitu: pemahaman masyarakat maupun pedagang dan pentingmya menjaga kebersihan pasar.

B. Tinjauan Teoritis

1. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan adalah suatu proses sistematis dalam merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan sumber daya (manusia, material, keuangan) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

Menurut George R. Terry dalam Mujhirul Iman dkk (2024) menyatakan bahwa proses pengelolaan melibatkan pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan pelaksanaan berbagai rencana dan tindakan untuk mencapai tujuan dan sasaran serta memanfaatkan sumber daya yang tersedia

Menurut James A. F. Stoner dkk dalam Mujhirul Iman dkk (2024) mengartikan pengelolaan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian pekerjaan anggota suatu organisasi serta menggunakan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Paul Hersey dan Ken Blanchard dalam Mujhirul Iman dkk (2024) mendefinisakan pengelolaan sebagai suatu usaha yang dilakukan dengan dan bersama-sama individu atau kelompok untuk mencapai tujuan organisasi

Menurut Henry Fayol dalam Kadek Agus Dwiwijaya (2024) pengelolaan adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

Menurut Peter Drucker dalam Kadek Agus Dwiwijaya (2024 pengelolaan adalah suatu seni untuk melaksanakan tugas melali orang lain

Dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan diartikan sebagai keterampilan atau metode untuk merencanakan, mengarahkan, serta mengawasi penggunaan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan berdasarkan berbagai penafsiran yang dikemukakan oleh banyak ahli. untuk mencapai tujuan akhir manajemen, seorang individu harus efektif dalam semua tugas dan menyelesaikannya dengan akurat. Sebaliknya, efisiensi berkaitan dengan pelaksanaan tugas dengan cara yang meminimalkan pemanfaatan semua sumber daya yang tersedia termasuk sumber daya keuangan dan manusia.

b. Fungsi Pengelolaan

Fungsi pengelolaan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh pengelola untuk mencapai tujuan organisasi. Fungsi pengelolaan terdiri dari:

1) Perencanaan: proses menetapkan tujuan dan menentukan cara untuk mencapainya.
2) Pengorganisasian: proses pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan.
3) Pengarahan: proses memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada karyawan.

4) Pengendalian: proses mengukur kinerja dan mengambil tindakan koreksi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai.

Perencanaan adalah fungsi manajemen yang pertama dan paling penting. Perencanaan adalah proses menetapkan tujuan dan menentukan cara untuk mencapainya. Perencanaan mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1) Menetapkan tujuan: tujuan adalah hasil akhir yang ingin dicapai oleh organisasi. Tujuan dapat berupa tujuan jangka pendek, jangka menengah, atau jangka panjang.
2) Membuat rencana: rencana adalah dokumen yang menggambarkan bagaimana tujuan akan dicapai. Rencana mencakup berbagai hal, seperti strategi, taktik, dan program.
3) Mengambil keputusan: pengambilan keputusan adalah proses memilih salah satu dari dua atau lebih alternatif. Pengambilan keputusan merupakan bagian penting dari perencanaan.

Perencanaan penting bagi organisasi karena memberikan arah dan fokus bagi organisasi. Perencanaan juga membantu organisasi untuk menggunakan sumber daya secara efisien dan efektif. Pengorganisasian adalah fungsi manajemen yang kedua. Pengorganisasian adalah proses pengaturan sumber daya untuk mencapai tujuan. Pengorganisasian mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1) Membagi pekerjaan: pekerjaan di dalam organisasi harus dibagi-bagi dan dikelompokkan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil.

2) Mendelegasikan wewenang: wewenang harus didelegasikan kepada orang-orang yang tepat.
3) Membangun struktur organisasi: struktur organisasi adalah bagan yang menunjukkan hubungan antara berbagai bagian dalam organisasi.

Pengorganisasian penting bagi organisasi karena membantu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efisien. Pengorganisasian yang baik akan memastikan bahwa pekerjaan di dalam organisasi dilakukan secara efektif dan efisien.

Pengarahan adalah fungsi manajemen yang ketiga. Pengarahan adalah proses memberikan bimbingan, motivasi, dan arahan kepada karyawan. Pengarahan mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1) Komunikasi: komunikasi adalah proses menyampaikan dan menerima informasi. Komunikasi penting untuk memastikan bahwa karyawan memahami apa yang harus mereka lakukan.
2) Motivasi: motivasi adalah proses mendorong karyawan untuk bekerja keras dan mencapai tujuan organisasi.
3) Kepemimpinan: kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama.

Pengarahan penting bagi organisasi karena membantu organisasi untuk mencapai tujuannya secara efektif. Pengarahan yang baik akan memastikan bahwa karyawan termotivasi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi.

Pengendalian adalah fungsi manajemen yang keempat. Pengendalian adalah proses mengukur kinerja dan mengambil tindakan koreksi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Pengendalian mencakup kegiatan-kegiatan berikut:

1) Menetapkan standar: standar adalah ukuran yang digunakan untuk membandingkan kinerja.
2) Mengukur kinerja: kinerja harus diukur secara berkala untuk mengetahui apakah standar telah tercapai.
3) Mengambil tindakan koreksi: jika kinerja tidak sesuai dengan standar, tindakan koreksi harus diambil.

Pengendalian penting bagi organisasi karena membantu organisasi untuk memastikan bahwa tujuan tercapai. Pengendalian yang baik akan membantu organisasi untuk mengidentifikasi dan memperbaiki masalah sebelum menjadi lebih besar.

Fungsi manajemen terus berkembang seiring dengan perkembangan organisasi. Pada awalnya, fungsi manajemen hanya terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengarahan. Namun, seiring dengan perkembangan organisasi, fungsi pengendalian juga menjadi penting. Pada masa sekarang, fungsi manajemen juga semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti perubahan lingku9ngan, perkembangan teknologi, dan perubahan sosial. Keempat fungsi manajemen yang dijelaskan sebelumnya saling berhubungan dan saling bergantung. Perencanaan merupakan dasar bagi fungsi-fungsi manajemen lainnya. Pengorganisasian

diperlukan untuk melaksanakan rencana. Pengarahan diperlukan untuk memastikan bahwa karyawan bekerja sesuai dengan rencana. Pengendalian diperlukan untuk mengukur apakah rencana tercapai. (Kadek Agus Dwiwijaya dkk, 2024)

Fungsi manajemen menurut Henry Fayol dan George R. Terry dalam Mujhirul Iman dkk (2024) terdapat empat fungsi pengelolaan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

1) Perencanaan

Fungsi pengelolaan perencanaan merupakan fungsi utama dari sebuah manajemen dalam organisasi bisnis. Tanpa perencanaan, fungsi lain dalam manajemen tidak dapat berjalan dengan baik. Dalam hal ini manajemen berfungsi untuk menyusun strategi awal dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Seorang manajer akan mengevaluasi rencana sebelum mengambil tindakan dan kemudian memilih rencana manakah yang paling cocok digunakan. Sebagai sebuah sistem, manajemen akan melalui rangkaian-rangkaian yang akan memberikan dampak baik bagi sebuah organisasi. Dengan perencanaan yang baik, akan berpengaruh pada pencapaian tujuan yang efektif dan efisien

Perencanaan adalah aktivitas strategis dengan menyusun hal-hal yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan

kemudian melihat apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan. Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Planning yang baik harus memiliki tujuan, dibuat secara rasional dan sederhana, memuat analisis pekerjaan, flkesibel sesuai dengan kondisi, memiliki keseimbangan dan juga mampu mengefektifkan sumber daya.

2) Pengorganisasian

Tujuan dari pengorganisasian adalah membagi suatu tugas yang besar menjadi kegiatan yang lebih kecil-kecil. Melalui pengorganisasian, seorang manajer dapat mengawasi dan mengontrol anak buahnya agar dapat melaksanakan tugasnya secara tepat. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas apa saja yang harus dikerjakan, siapa saja yang harus mengerjakan, bagaimana tugas tersebut dapat dikelompokkan, dan siapa yang bertanggung jawab.

3) Penempatan

Penempatan adalah langkah selanjutnya dari pengorganisasian. Pada fungsi ini, seorang manajer harus mengetahui minat dan kemampuan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan. Agar dapat bekerja secara maksimal, seorang manajer harus menempatkan seseorang pada posisi terbaik yang sesuai dengan kemampuannya. Dalam hal

ini, seorang manajer harus dapat melihat kemampuan minat dan bakat setiap anggotanya.

4) Pengarahan

Pengarahan atau directing adalah usaha agar setiap anggota kelompok dapat bekerja untuk mencapai sasaran sesuai tujuan perusahaan. Fungsi pengarahan adalah untuk menciptakan lingkungan kerja yang dinamis dan sehat sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam bekerja. Salah satu contoh kegiatan pengarahan adalah pemberian motivasi kepada anggota kelompok atau memberikan tugas dan penjelasan secara rutin.

5) Pengawasan

Pengawasan atau controlling harus dilakukan agar pekerjaan dapat berjalan sesuai dengan visi, misi, dan peraturan perusahaan. dilakukan setelah proses kerja dilakukan. Pada proses ini, kinerja dinilai apakah sesuai dengan planning. Pada tahap ini manajemen mengevaluasi keberhasilan dan efektifitas kinerja, melakukan klarifikasi dan koreksi, dan juga memberikan alternatif solusi masalah yang terjadi selama proses kerja berlangsung.Controlling atau fungsi pengawasan bisa berjalan dengan efektif jika hal hal ini diperhatikan:

a) *Routing,* manajer harus bisa menetapkan cara atau jalur guna bisa mengetahui letak diaman sesuatu sering terjadi suatu kesalahan

b) *Scheduling,* manajer harus bisa menetapkan dengan tegas kapan semestinya pengawasan itu dijalankan. terkadang pengawasan yang dijadwal tidak efisien dalam menemukan suatu kesalahan, dan sebaliknya yang dilakukan secara mendadak terkadang malah lebih berguna.

c) *Dispatching,* manajemen dalam hal ini akan melakukan penyampaian terkait evaluasi kinerja kepada unit delegasi. pihak manajer akan menyampaikan kesalahan dan solusi perbaikan.

d) *Follow Up,* yaitu proses tindak lanjut dan penyampaian informasi. Masalah yang disampaikan dan didiskusikan selanjutnya ditindak-lanjut sebagai upaya memperbaiki kesalahan kinerja.

Fungsi pengawasan dapat digunakan untuk menilai kinerja dengan berpatokan standar yang telah dibuat, juga melakukan perbaikan apabila diperlukan. Contoh dari fungsi pengawasan adalah melakukan evaluasi secara berkala terhadap keberhasilan target dengan mengikuti standar indikator yang sudah ditentukan. Seorang manajer juga harus melakukan klarifikasi dan koreksi jika terjadi penyimpangan lalu memberikan alternatif solusi terhadap setiap permasalahan. Bentuk pengawasan yang baik adalah pengawasaan

2. Pengelolaan Sampah

a. Pengertian Pengelolaan Sampah.

Pengelolaan sampah adalah suatu proses atau rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis, menyeluruh, dan

berkelanjutan dalam menangani sampah sejak dari sumbernya hingga ke tahap akhir, dengan tujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat serta meningkatkan nilai guna sampah.

Pengelolaan sampah mencakup berbagai tahapan penting, mulai dari pengurangan sampah, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, hingga pemrosesan akhir. Pada tahap pengurangan, masyarakat didorong untuk membatasi jumlah sampah yang dihasilkan. Selanjutnya, sampah dipilah berdasarkan jenisnya, seperti organik dan anorganik, agar lebih mudah dalam proses pengolahan.

Dalam praktiknya, pengelolaan sampah juga melibatkan upaya pemanfaatan kembali melalui prinsip 3R *(Reduce, Reuse, Recycle*), seperti mengolah sampah organik menjadi kompos dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang yang bernilai ekonomis. Setelah melalui proses tersebut, sisa sampah yang tidak dapat dimanfaatkan lagi akan dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan metode yang aman.

Pengelolaan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga memerlukan peran aktif masyarakat, dunia usaha, dan berbagai pihak terkait. Dengan pengelolaan yang baik, sampah tidak lagi dipandang sebagai limbah semata, melainkan sebagai sumber daya yang dapat dimanfaatkan, sehingga tercipta lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

b. Tujuan Pengelolaan Sampah

Tujuan pengelolaan sampah pada dasarnya adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan melalui penanganan sampah yang tepat dan terpadu. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran lingkungan, timbulnya penyakit, serta menurunnya kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pengelolaan sampah dilakukan sebagai upaya untuk mengurangi dan mengendalikan dampak tersebut.

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, tujuan pengelolaan sampah adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Hal ini menunjukkan bahwa sampah tidak hanya dipandang sebagai limbah, tetapi juga memiliki potensi ekonomi jika dikelola dengan baik.

Selain itu, pengelolaan sampah bertujuan untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan melalui upaya pembatasan, penggunaan kembali, dan daur ulang. Dengan berkurangnya jumlah sampah, beban tempat pemrosesan akhir (TPA) juga dapat diminimalkan sehingga dapat memperpanjang umur operasionalnya.

Tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Pengelolaan sampah yang efektif tidak dapat berjalan tanpa adanya keterlibatan aktif dari masyarakat, baik dalam memilah sampah,

membuang sampah pada tempatnya, maupun dalam kegiatan daur ulang.

Di samping itu, pengelolaan sampah juga bertujuan untuk menciptakan nilai tambah dari sampah, seperti melalui pengolahan menjadi kompos, kerajinan, atau bahan daur ulang lainnya yang memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, sampah dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya yang berguna dan tidak hanya menjadi beban lingkungan.

Secara keseluruhan, tujuan pengelolaan sampah adalah untuk mewujudkan keseimbangan antara kebutuhan manusia dan kelestarian lingkungan melalui pengelolaan sampah yang efektif, efisien, dan berkelanjutan.

C. Kerangka Pemikiran

Setiap Kegiatan penelitian dan penulisan karya ilmiah, perlu dilandasi oleh kerangka pemikiran agar penelitian dan penulisan laporan penelitian dapat tersusun secara sistematis. Berikut ini dikemukakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini untuk memahami fenomena Pengelolaan Sampah di Desa Simpang Tiga Kecamatan Amuntai Selatan. Adapun uraian teori yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi

Menurut George R. Terry dalam Mujhirul Iman, dkk (2024) menjelaskan beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pengelolaan, yaitu :

1. Perencanaan *(Planning*)
2. Pengorganisasian *(Organizing*)
3. Pelaksanaan *(Actuating*)
4. Pengawasan *(Controlling*)

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI
STIA AMUNTAI

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran

